

FUNGSI DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN EKS WANITA TUNA SUSILA DI KOTA PEKANBARU

Oleh

Suhaidah Lili Wandari (1401111573)

suhaidahliliwandari75@gmail.com

Pembimbing: Zaili Rusli

Jurusan Administrasi – Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Economic empowerment of ex-prostitutes is an assistance provided by the Pekanbaru city Social Service for ex-prostitutes. This is very important to supply the basic needs of every citizen which includes social rehabilitation, assurance, social empowerment and social protection. This research was conducted at the Social Service of Pekanbaru city. The formulation of the problem in this research was how the function of the Pekanbaru city Social Service in the economic empowerment of ex-prostituted in Pekanbaru city and what factors affected the function of the Social Service in the economic empowerment of ex-prostitutes in Pekanbaru city. The purpose of this research are to know the function of the Pekanbaru city Social Service in the economic empowerment of ex-prostituted in Pekanbaru city and what factors influenced the function of the Social Service in the economic empowerment of ex-prostitutes in Pekanbaru city. This research use the concept of organizational theory by Wursanto (2005: 270). This research uses qualitative research methods with descriptive data assessment and data analysis techniques using interactive models from Milles and Huberman cited by Sugiyono (2008: 142). The type and source of this data are primary data and secondary data, while the data collection technique of the research uses interview, observation and documentation techniques. The results of this research can be identified based on the following indicators (1) planning activities, the Pekanbaru city Social Service makes training activities for ex-prostituted women (2) Organizing, in carrying out this program the Pekanbaru city Social Service collaborates with Utama Riau Foundation (3) giving motivation (motivating), ex-prostitute women get motivation in the form of direction from the Utama Riau Foundation appointed by the Social Service as the executor of Productive Economic Business (4) controlling, every month the Utama Riau Foundation monitors the program of Productive Economic Business run by women who are prostitutes.

Keywords : *Economic Empowerment, Organization, Ex-Prostitutes*

Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial dalam peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 97 Tahun 2016. Pembangunan kesejahteraan sosial ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional dimana pembangunan kesejahteraan sosial berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Hal ini karena pada prinsipnya pembangunan kesejahteraan sosial terdiri atas serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk memajukan kondisi kehidupan manusia melalui koordinasi dan keterpaduan antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial menjadi kerangka kegiatan yang utuh, menyeluruh, berkelanjutan dan bersinergi, sehingga kesejahteraan sosial masyarakat lambat laun dapat meningkat. Berbagai permasalahan kesejahteraan sosial yang muncul pada masyarakat Indonesia saat ini, meliputi: menurunnya tingkat ekonomi, penyimpangan norma dan perilaku, meningkatnya masalah sosial, menurunnya kualitas kesehatan, dan meningkatnya kriminalitas. Permasalahan kesejahteraan sosial tersebut dilatarbelakangi adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi saat ini, yang dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan hidup, persaingan hidup yang semakin ketat, ketidakmampuan dan keterbatasan masyarakat untuk beradaptasi.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan fungsi pemerintah dan masyarakat, sesuai dengan Amanat

Undang-Undang RI No.1 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 butir 2 menyatakan bahwa “Penyelenggaraan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Salah satu penerima manfaat yang berhak mendapatkan bentuk pelayanan sosial dalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah Eks WTS. Eks Wanita Tuna Susila adalah orang yang hidup ditengah masyarakat masih mendapatkan stigma dan diskriminasi yang tinggi sehingga memberikan dampak terhadap mereka sendiri seperti:

1. Rendahnya rasa percaya diri untuk berbuat dan berperilaku melakukan perubahan dan positif
2. Keterbatasan dalam mengembangkan potensi dan kemandirian
3. Kebutuhan secara minipun tidak diperbolehkan baik untuk dirinya maupun keluarga

Eks wanita tuna susila cukup banyak terdapat di kota Pekanbaru, mereka juga berbaur dengan masyarakat, namun identitasnya atau profesi masa lalunya tidak diketahui oleh masyarakat sekitarnya. Lokalisasi terhadap suatu tempat tertentu dan khusus, berupa daerah atau ruang lingkup, pembatasan dan penentuan suatu lokasi, dimana para Wanita Tuna Susila menjalankan profesinya dalam rangka mempertahankan kehidupan ekonominya, Lokalisasi berkembang bersamaan dengan pertumbuhan penduduk yang begitu cepat terutama dari urbanisasi serta perpindahan penduduk dari daerah-daerah dan kota-kota lain.

Berdasarkan Fenomena diatas maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“FUNGSI DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN EKS WANITA TUNA SUSILA DI KOTA PEKANBARU”**.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi Dinas Sosial dalam pemberdayaan ekonomi eks wanita tuna susila di Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat fungsi Dinas Sosial dalam pemberdayaan ekonomi eks wanita tuna susila di Kota Pekanbaru?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui fungsi Dinas Sosial Provinsi Riau dalam pemberdayaan ekonomi eks wanita tuna susila di Kota Pekanbaru.
 - b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat fungsi Dinas Sosial dalam pemberdayaan ekonomi eks wanita tuna susila di Kota Pekanbaru

Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teorikeilmuan, khususnya di Bidang Ilmu Administrasi Publik.
2. Manfaat Praktis
 - a) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau solusi kepada pemerintah, instansi terkait, dan masyarakat tentang hal yang harus dilakukan dalam pemberdayaan eks tuna susila di kota pekanbaru.
 - b) Memberikan kontribusi yang positif bagi para insan akademik dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya, khususnya dalam hal ini kepada pada keluarga eks tuna susila atau lembaga yang peduli pada eks tuna susila, mengenai pentingnya

pemberdayaan ekonomi eks tuna susila.

Konsep Teori

1. Manajemen

Menurut Siswanto (2005:7) mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematikakan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisir. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pencapaian tujuan dengan menggunakan kegiatan orang lain.

Dengan demikian manajemen adalah proses kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu organisasi. Menurut Dalton E. Mc Ferland dalam Brantas (2009:7), manajemen adalah suatu proses dimana manajer sebagai orang yang menciptakan, mengarahkan, memelihara dan melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerjasama manusia.

Dalam bukunya Hanggraeni (2011:44) manajemen didukung seberapa sarana yang mutlak harus ada, yang disebut The six M in Manajemen, meliputi:

1. Faktor manusia (*Man*), yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional atau pelaksanaan. Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja, secara efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan.
2. Anggaran (*Money*), yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Sistem kerja (*Method*), yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan.
4. Materials yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Machines yaitu mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.

6. Market (*Pemasaran*) yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.

Yahya (2006:2) manajemen adalah manajemen sebagai ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan lebih bermanfaat. Praktek manajemen seharusnya didasarkan atas prinsip-prinsip teori. Manajemen bukan hanya sebagai ilmu dan seni, tetapi merupakan kombinasi dari keduanya.

Menurut Terry dalam *Principles of Management*, manajemen adalah "Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya"

Menurut George R. Terry dalam Manullang (2008:3) prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya rumuskan dulu tujuan yang akan dicapai.

Menurut Kasim (2005:5) pemanfaatan utama manajemen adalah untuk mengelolaprogram kerja melalui proses-proses:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan perencanaan
- c. Pengawasan

Dimana proses yang ada dalam manajemen ini saling bekerja sama antara satu dan lainnya sehingga terwujudlah tujuan dari organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi diperlukan manajemen yang baik. Menurut Haiman dalam Manullang (2008:3), manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Daft (2002:9) ada empat fungsi manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*), Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin diraih oleh organisasi dan penetapan tugas-tugas dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian melibatkan penetapan tugas, pengelompokan tugas-tugas kedalam departemen, dan pengalokasian sumberdaya ke berbagai departemen.
3. Kepemimpinan (*Leading*), Kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya. Kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan agar mencapai sasaran organisasi.
4. Pengendalian (*Controlling*), Pengendalian adalah fungsi keempat dalam proses manajemen. Pengendalian artinya memantau aktivitas karyawan, menjaga organisasi agar tetap berjalan ke arah pencapaian sasaran, dan membuat koreksi bila diperlukan.

2. Organisasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan diantara kita menjalani sebagian besar dalam kehidupan organisasi

(atau sedikitnya dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi). Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan didalam kehidupan manusia apalagi dalam kehidupan modern. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Disamping itu, dapat dikatakan bahwa organisasi membantu masyarakat dalam mengetahui kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan.

Menurut Gibson dalam Winardi (2006:13) mengatakan bahwa organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil tertentu yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara mandiri.

Menurut Malinowski dalam Cahyani (2003:2) mengatakan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas terikat dalam lingkungan tertentu menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan.

Menurut Muchlas (2005:18) menyatakan organisasi merupakan wadah bersama maksudnya organisasi membutuhkan orang dan orang juga membutuhkan organisasi. Organisasi dibentuk dan dipertahankan dalam prinsip untuk keuntungan bersama diantara para pelakunya, dimana manusia menggunakan organisasi sebagai alat atau sarana untuk mencapai kebutuhan individu, sedangkan organisasi membantu manusia untuk mencapai tujuan sasaran atau target organisasi.

Menurut Griffiths dalam Sofyan (2008:15) mengatakan organisasi adalah seluruh orang-orang yang melaksanakan fungsi-fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dan dikoordinasikan agar supaya sebuah tugas atau lebih dapat diselesaikan.

Menurut Bernard dalam Sutarto (2006:27) suatu organisasi adalah suatu sistem dari aktivitas-aktivitas orang yang berkoordinir secara sadar atau kekuatan-

kekuatan yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Sedangkan menurut Sheldon dalam Sutarto (2006:56) organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan kekuasaan yang diperlukan untuk pelaksanaannya, sehingga kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan demikian itu memberikan saluran-saluran terbaik bagi penyelenggaraan yang efisien, teratur, positif, dan terkoordinasi.

Menurut Dale dalam Ndraha (2002:32) organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok. Dalam konteks organisasi sebagai suatu sistem, dimensi individu dan dimensi organisasi berinteraksi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi merupakan kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, organisasi adalah kerangka kerja yang diandalkan oleh seluruh sistem manajemen untuk mendapatkan hasil kerja yang efisien.

Menurut Gibson dalam Winardi.(2003:75) organisasi merupakan aktivitas-aktivitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak sendiri.

Menurut Rahmi (2005:19) organisasi adalah merupakan suatu wadah atau dimana orang-orang dapat bersama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi menjadi saaat bagi orang-orang untuk melaksanakan suatu kerjasama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana cara bekerjasama tersebut akan dilaksanakan.

Kemudian menurut Syafiie (2003:107) yang dimaksud dengan organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan

antara orang-orang pada suatu sistem administrasi yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Wadah atau tempat menyelenggarakan administrasi
2. Didalamnya terjadi hubungan antar individu maupaun kelompok-kelompok organisasi tersendiri maupaun ke luar organisasi
3. Terjadinya kerjasama dan pembagian tugas dalam organisasi tersebut
4. Berlangsungnya proses aktifitas berdasarkan kinerja masing-masing

Menurut Atmosudirjo dalam Makmur (2008:98) organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang sadar bekerjasama secara terpadu dalam suatu konteks tertentu, menurut batasan-batasan dan fungsi-fungsi tertentu guna mencapai tujuan bersama tertentu atau suatu perangkat tujuan-tujuan bersama. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui beberapa elemen dasar yang menjadi ciri organisasi yaitu:

1. Kumpulan orang
2. Suatu wilayah
3. Terstruktur
4. Tujuan bersama

Menurut Subekhi dan Jauhar (2013:55) dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi, ada 4 fungsi organisasi yang sangat perlu diperhatikan dalam manajemen organisasi, yakni :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaporan
4. Pengawasan

Menurut Subekhi dan Jaubar (2013:57) ciri-ciri suatu organisasi organisasi adalah sebagai berikut:

1. Lembaga sosial yang terdiri atas kumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan
2. Dikembangkan untuk mencapai tujuan
3. Secara sadar dikordinasikan dan, dengan sengaja, disusun

4. Instrumen sosial yang mempunyai batasan yang secara relatif dapat diidentifikasi

Menurut Tampubolon (2004:32)ada

4 (empat) persyaratan pokok untuk membuat sebuah organisasi:

1. Orang harus mempunyai kebutuhan atau tujuan yang mereka tidak dapat memenuhi sendiri kebutuhannya
2. Mereka harus memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan kedalam organisasi
3. Adanya suatu tempat dimana mereka bisa berkumpul dan mencurahkan ide-ide dalam pencapaian tujuan dari organisasi
4. Keterkaitan antara orang, sesuatu yang disumbangkan, dan tempat dimana organisasi ini akan dibentuk.

3. Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli definisi fungsi yaitu:

Menurut Subekhi (2013:5) terdapat beberapa fungsi tujuan organisasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pedoman bagi kegiatan
Ini dilakukan melalui gambaran hasil-hasil diwaktu yang akan datang. Fungsi tujuan memberikan arah dan pemusatan kegiatan organisasi mengenai apa yang harus dan harus dilakukan.
2. Sumber legitimasi
Ini akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.
3. Standar pelaksanaan
Bila tujuan dilaksanakan secara jelas dan dipahami, ini dapat membrikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan (prestasi) organisasi.
4. Standar motivasi

Ini berfungsi sebagai motivasi dan identifikasi karyawan yang penting. Pada kenyataannya, tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi para anggota.

5. Dasar rasional pengorganisasian
Tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. Fungsi tujuan sebagai dasar rasional pengorganisasian berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan pada penggunaan sumber daya dan implementasi.

Menurut Wursanto (2005:270) mengatakan fungsi adalah sekelompok kegiatan sekarang dalam jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Pada dasarnya fungsi adalah sekelompok tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sebagai pemimpin atau sebagai manajer guna mencapai tujuan organisasi. sekelompok kegiatan yang telah menjadi fungsi adalah dalam organisasi terdiri dari antara lain:

1. Kegiatan menyusun perencanaan (*Plaanning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pemberian Motivasi (*Motivating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Admosudirjo (2001:4) fungsi berasal dari kata Bahasa Inggris *function*, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga dan insitusi formal adalah kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi. Fungsi berkaitan erat dengan wewenang, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan hukum publik, atau secara yuridis wewenang adalah kemampuan bertindak yang diberikan oleh

peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan hubungan-hubungan hukum.

Sedangkan menurut Winardi (2003:24) Fungsi adalah perwujudan tugas pemerintahan dibidang tertentu yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Sedangkan dalam ilmu administrasi Negara, fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Suatu organisasi menyelenggarakan fungsi-fungsi dalam rangka melaksanakan tugas pokok. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi memiliki arti pekerjaan atau pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam manajemen dan ditentukan berdasarkan status yang ada padanya.

Menurut Himawan (2004:4) Fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi. Setiap pegawai seharusnya melaksanakan kegiatan yang lebih rinci yang dilaksanakan secara jelas dan dalam setiap bagian atau unit rincian tugas-tugas tersebut digolongkan kedalam satuan praktis dan konkrit sesuai dengan kemampuan dan tuntutan masyarakat.

Menurut Talcot Person dalam George Ritzer (2011:121) melalui teori fungsional struktural dengan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan yang disebut dengan AGIL. Melalui agil ini kemudian dikembangkan pemikiran mengenai struktur dan sistem.

Talcot Person Fungsi adalah kumpulan kegiatan yang diajukan kearah pemenuhan kebutuhan sistem. Menurut Person ada empat (4) fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial. Yang biasa disebut AGIL. Yaitu meliputi:

1. *Adaptation* : fungsi yang amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat dan sistem harus bisa menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
2. *Good Attainment* : pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mengindefinisikan dan mencapai tujuan yang utama.
3. *Integrastion* : artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGL)
4. *Latency* : laten berarti sistem yang harus mampu berfungsi sebagai pemeliharaan pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan cultural.

4. Pemberdayaan

Menurut Mubrak (2010:17) pemberdayaan dapat diartikan upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Menurut definisinya Mardikanto (2004:46) pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Mas'ood,1990). Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. (Mardikanto,2017)

Menurut Swif dan Levin dalam Mardikanto (2004:26) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk:

- a. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- b. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Menurut Parson dalam Suhartono (2010:19) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Kartasmita dalam Zubaedi (2007:109) upaya pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang yaitu, mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang masyarakat miliki. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat yaitu upaya yang dilakukan dalam langkah pemberdayaan melalui aksi-aksi yang nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, pasar, serta sarana-sarana lainnya. *Ketiga*, melindungi masyarakat yaitu perlu adanya langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan juga praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah melalui adanya kesepakatan yang jelas untuk melindungi golongan yang lemah.

Menurut Hikmat (2001:87) Proses pemberdayaan terdapat atau mengandung dua kecenderungan yaitu:

- a) Pertama, pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya.
- b) Kedua, pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau pemberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Menurut Suhartono (2010:52) pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat diterapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu;

- 1) Pemungkin : menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengeksploitasi mereka.
- 4) Penyokongan: memberikan mimbangan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupannya dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.
- 5) Pemeliharaan: menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Menurut Sipahelut (2010:204) Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat

dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberadaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Mudjib (2015:112) Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Menurut Persons dalam Suhartono (2010:97) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Jim Ife (2008:130) pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bahwa hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga-lembaga kesejahteraan social, pendidikan dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktifitas ekonomi kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serja jasa.
- g. Refroduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan-pendidikan dan sosialisasi.

Menurut Mardikanto (2004:172) strategi pemberdayaan dapat dilakukan dengan upaya-upaya:

1. Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari berbagai pihak terkait
2. Meningkatkan keberdayaan masyarakat
3. Melengkapi sarana dan prasarana kerja para fasilitator
4. Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada dimasyarakat

5. Wanita Tuna Susila

Menurut Kartono (2014:199) Wanita Tuna Susila berasal dari bahasa latin yaitu Pro-situere dan pro-stauree, yang berarti memberikan diri berbuat zina, melakukan persundelan, percabulan. Sedang prostitusi adalah pelacur atau sundel.

Menurut Desmita (2010:190) Eks Pekerja Seks Komersial merupakan mantan PSK, dalam hal ini yaitu para mantan PSK yang mendapatkan layanan dan rehabilitas sosial, dimana batasan usianya berada pada masa remaja. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12-21 tahun. rentang usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

Menurut Kartono (2010:207) Pekerja Seks Komersial merupakan profesi tuna susila atau tidak susila, diartikan sebagai kurang beradab karena keroyalanselubungan seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya.

Menurut Kartono (2014:205) Wanita tuna susila atau wanita pelacur adalah wanita yang menjual tubuhnya untuk memuaskan seksual laki-laki siapapun yang menginginkannya, dimana wanita tersebut menerimasejumlah uang atau barang (umumnya dengan uang dari laki-laki pemakainya).Seperti yang diulas dalam latar belakang, ada beberapa factor yang menyebabkan seseorang menjadi wanita tuna susila.

Menurut Kuntjoro (2004:55) Pelacur, ayam, lonte, Wanita Tuna Susila, dan Pekerja Seks Komersial adalah sedikit dari sekian banyak antrian panjang istilah yang kerap terdengar ketika seseorang menunjuk pada sosok perempuan penjaja “daging mentah” pemuas nafsu birahi kaum lelaki hidung belang. Persoalan di sekitar semua istilah transaksi “bisnis lendir” itulah masyarakat memberikan julukan atau leabing yang sedikit banyak

memberikan kontribusi terhadap konsep dirinya. Ini kemudian dikonstruksi untuk mengontrol aktivitas seks yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Salah satu faktor yang membuat wanita menjadi seorang tuna susila adalah untuk menghindarkan diri dari kesulitan hidup, dan mendapatkan kesenangan melalui jalan pendek. Faktor lainnya adalah kurangnya pengertian, pendidikan, dan buta huruf, sehingga menghalalkan pelacuran.

Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota pekanbaru yaitu di Dinas Sosial Provinsi Riau, dengan mengambil studi kasus disalah satu Sekretariat LKS Yayasan Utama Riau di Jl. Indrapuri perumahan Indah Puri Garden blok J no.1 Hang Tuah.

2. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) Informan penelitian adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data dan informasi serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Oleh karena itu teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi untuk memberikan informasi terkait dengan data-data penelitian ini

Informan penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu:

1. Kepala Bidang Rehabilitas Sosial Dinas Sosial Kota Pekanbaru
2. Kepala Seksi Pendampingan dan Pemberdayaan Dinas Sosial Kota Pekanbaru
3. Kepala Yayasan Utama Riau

4. Eks Wanita Tuna Susila

atau daftar priksa, dan film dokumenter.

3. Jenis Dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian dengan melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Dinas Provinsi Riau.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Sosial Provinsi Riau dalam bentuk data terstruktur organisasi, serta sistem yang berlaku.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada Responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam metode observasi ini, instrument yang dapat digunakan anyara lain : lembar obervasi, panduan pengamatan (observasi) atau lembar checklist.
- b. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai lansung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila penelitian ingin mngetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam metode wawancara ini, dapat digunakan instrument berupa pedoman wawancara kemudian dapat dipriksa atau ceklis.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel,

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis yang bersifat penalaran mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti, setelah data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara kemudian menganalisis data secara deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prinsip analisis deskriptif kualitatif, dimana pengolahan suatu data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pencarian data, kemudian dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman dan diperoleh kesimpulan hasil penelitian. Metode ini menunjukkan pada prosedur penelitian berdasarkan data kualitatif, yaitu berupa lisan dan kata tertulis dari subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan.

a. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan di tuangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian di reduksi, di rangkum, dan kemudian di pilah-pilah hal yang pokok, di fokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian di serahkan, data yang tidak diperlukan di sotir agar member kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data peneliti. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam

suatu bentuk tertentu (Tabel, gambar atau grafik) sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data dan reduksi

c. Penarik Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentative.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Eks Wanita Tuna Susila di Kota Pekanbaru

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian sebelumnya Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan fungsi pemerintah dan masyarakat, menyatakan bahwa "Penyelenggaraan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

Peranan Dinas Sosial dalam menjalankan pembangunan daerah yang diamanatkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Riau berupa pemberdayaan ekonomi yang diberikan oleh eks wanita tuna susila di kota Pekanbaru sebagai bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang

meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

1. Kegiatan Penyusun Perencanaan (*planning*)

Kegiatan penyusun perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya, semua dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi, sangat diperlukan adanya perencanaan. Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi tersebut, rencana yang harus dibuat adalah rencana kegiatan operasional yang harus dilakukan oleh perusahaan atau organisasi tersebut dalam satu periode untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi tersebut.

Dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa salah satu fungsi pokok manajemen adalah perencanaan, dimana dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa fungsi pokok manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengambil keputusan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi adalah dengan membuat perencanaan.

Dalam artian lainnya perencanaan atau *planning* juga merupakan penetapan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan di kemudian hari, dengan waktu yang tertentu, dengan faktor-faktor pendukung tertentu, serta untuk mendapatkan hasil yang tertentu pula. Perencanaan juga dirumuskan sebagai penetapan tujuan, kebijakan, prosedur dari suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah melakukan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen, tentunya harus melakukan fungsi manajemen lainnya adalah mengetahui bagaimana pengorganisasian guna untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengantujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal organisasi diolah. Struktur organisasi terdiri atas spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja.

Pengorganisasian yang bertanggungjawab dalam hal pelaksanaan program Usaha Ekonomi Peoduktif untuk Pemberdayaan eks wanita tuna susil di Kota Pekanbaru sudah jelas terarah dengan adanya tugas pokok dan fungsi (*Tupoksi*) Dinas Sosial sehingga pegawai mengetahui peran dan fungsinya agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan tugasnya.

3. Pemberi Motivasi (*Motivating*)

Pemberi motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai satu tujuan. Pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada orang lain yang sedang didalam situasi membuat keputusan atau segala bentuk informasi verbal ataupun non verbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subjek dilingkungan sosialnya. Atau dalam bentuk lain juga bisa berupa kehadiran ataupun segala sesuatu hal yang dapat memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh kepada tingkah laku penerimanya.

Contoh bentuk dukungan adalah kepedulian, keberadaan, kesediaan, serta sikap menghargai dan menyayangi sebagai makhluk sosial kita sangat membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan, sebanyak apapun harta yang kita miliki tidak akan dapat menggantikan kebutuhan kita terhadap orang lain.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan sering juga disebut dengan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi terhadap sesuatu sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Dinas Sosial dalam pemberdayaan ekonomi eks Wanita Tuna Susila di Kota Pekanbaru

1. Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam melengkapi sarana prasarana untuk program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam pemberdayaan ekonomi eks Tuna Susila

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi, baik insitusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada Hakikatnya, sumber daya manusia yang dpekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi itu.

KESIMPULAN

Dinas Sosial dan Yayasan Utama Riau dalam upaya menjalankan tugas dan fungsinya telah melaksanakan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan sebaik-baiknya. Proses penyusunan program kerja telah disusun sangat baik sebagai upaya pemberdayaan ekonomi eks wanita tuna susila di Kota Pekanbaru, dari membantu memenuhi kebutuhan ekonomi untuk mensejahterakan ekonominya, meningkatkan pendapatan dan kuliatis hidup eks wanita tuna susila, meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan perubahan dan produktifitas eks wanita tuna susila dalam mewujudkan kemandiriannya, menghindarkan eks wanita tuna susila agar tidak kembali menjalani profesinya sebagai wanita tuna susila.

Dalam melaksanakan program pemberian bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Dinas Sosial dan Yayasan Utama Riau juga melaksanakan kegiatan antara lain: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Namun demikian masi ada didapati eks wanita tuna susila yang masi susah menjalani usahanya, dan tidak memanfaatkan sebaik-baiknya biaya yang sudah diberi untuk menjalankan usahanya. Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Dinas Sosial dalam pemberdayaan ekonomi eks Wanita Tuna Susila adalah dari masyarakat yang belum bisa menerima keberadaan eks wanita tuna susila, yang jadinya membuat tekanan mental di diri mereka. Karena masyarakat juga mempunyai peran penting dalam keberlangsungan hidup mereka menjalankan usahanya.

SARAN

Diharapkan pelaksanaan program lebih ditingkatkan dengan membuat inovasi-inovasi baru seperti bekerjasama dengan eks wanita tuna susila yang telah berhasil. Inovasi tersebut dapat berupa berbagai pengalaman dari eks wanita tuna susila yang berhasil dan diberi bantuan oleh Dinas Sosial dengan berbagai pengalaman

tersebut diharapkan eks wanita tuna susila mendapatkan pengalaman baru untuk menguatkan mental dirinya.

Sebaiknya Pemerintah Pusat maupun Daerah sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk menyalurkan pekerjaan selain mereka membuka usaha kepada eks wanita tuna susila yang telah dinyatakan lulus dari rehabilitasi dan siap untuk diberi bantuan. Keluarga juga yang merupakan tujuan akhir dari perjalanan hidup seseorang, keberadaan keluarga sangat dibutuhkan untuk mendukung dan memberilan motivasi agar keluarga yang jatuh dalam dunia pelacuran dapat kembali hidup secara normal. Peran keluarga sangat penting karena apabila keluarga tidak menerima kondisi serta keadaan keluarganya yang bekerja sebagai wanita tuna susila, maka pelacur tersebut akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya pada akhirnya dia akan kembali kepada profesinya sebagai wanita tuna susila.

DAFTAR PUSTAKA

- Admosudirjo, Prajudi. 2001. *Teori Kewenangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Cahyani, Ati. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo
- George Ritzer. 2009. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT. Raja Grafindo.
- Hikmat, H, 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora.
- Himawan, Muammar. 2004. *Pokok-Pokok Organisasi Modren*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Jim Ife, 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Kuntjoro, 2004, *Tutur dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta : Tinta.
- Makmur, Syarief. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto. 2004. *Pemberdayaan masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Matthew, M. 2002. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda.
- Muchlas, Makmuri. 2005. *Prilaku Organisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Pengantar Teori Pengembangan SDM*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prijono, S, 2002. *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Pranarka.
- Rahmadi, Anton. 2005. *Manajemen Organisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sipahelut, Michel. 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. IPB. Bogor.
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Soekanto, Soerjono, 2010. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : UI Press.
- Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subekhi A, & Jauhar Muhammad. 2013. *Pengantar Teori dan Prilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Suhartono, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sutarto. 2006. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
- Tampubolon, P. Manahan. 2004. *Prilaku keorganisasian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Terry, George R. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wursanto. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Zubaedi, 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Jurnal:

- Arna, Lufi. 2014. *Kehidupan Sosial dan Spiritual Wanita Tuna Susila (Studi Kasus di PSKW” Mulia Jaya Jakarta)*.

Fitrianita, Deasy. 2017. Upaya
Pemberdayaan Wanita Tuna Susila
(WTS) di Pantai Pandansimo.

Ramadhani, Suci. 2016. Proses
Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna
Susila di Balai Rehabilitasi Sosial
Karya Wanita Palimanan Kabupaten
Cirebon.

Utami, Rizki. 2016. Pembinaan Sosial
Wanita Tuna Susila (WTS) di
Resosialisasi Argojero Kota
Semarang.

Warnita,Rika. 2015. Persepsi Masyarakat
Tentang Lingkungan Wanita Tuna
Susila di Desa Sindang Pagar.

Lain-Lain:

*Peraturan Walikota Pekanbaru Provinsi
Riau Nomor 97 Tahun 2016 Tentang
Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota
Pekanbaru.*

*Peraturan Daerah kota Pekanbaru Nomor
12 Tahun 2008 tentang Ketertiban Sosial.*

*Undang-Undang No. 39 tahun 2009
tentang Hak Asasi Manusia yang juga
termasuk Hak-Hak Perempuan.*

*Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 11 Tahun 2009 Tentang
Kesejahteraan Sosial*